PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN YATIM (PAY) MUHAMMADIYAH KAJEN PEKALONGAN

NABILA TRI AZKIYANA
NIM. 3521010

2025

PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN YATIM (PAY) MUHAMMADIYAH KAJEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (Sl)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluan Islam

Oleh :

NABILA TRI AZKIYANA
NIM. 3521010

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2025

PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN YATIM (PAY) MUHAMMADIYAH KAJEN PEKALONGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (Sl)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluan Islam

Oleh :

NABILA TRI AZKIYANA
NIM. 3521010

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Nabila Tri Azkiyana
NIM	:	3521010
Prodi	:	Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas	:	Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi	:	**Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Membentuk Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan.**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,

Pekalongan, 24 April 2025

Yang menyatakan

NABILA TRI AZKIYANA

NIM. 3521010

NOTA PEMBIMBING

Adib 'Aunillah Fasya, M.S.I
Banjarsari,Banjarejo. Kec. Karanganyar
Kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah
Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Nabila Tri Azkiyana

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Nabila Tri Azkiyana
NIM : 3521010
Judul : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN YATIM (PAY) MUHAMMADIYAH KAJEN PEKALONGAN.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Pekalongan, 28 Mei 2025
Pembimbing,

Adib 'Aunillah Fasya, M.S.I
NIP. 199201212022031001 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NABILA TRI AZKIYANA**
NIM : **3521010**
Judul Skripsi : **PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN YATIM (PAY) MUHAMMADIYAH KAJEN PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 19 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I	Penguji II
Nadhifatuz Zulfa, M.Pd	**Aris Priyanto, M.Ag**
NIP. 198512222015032003	**NITK : 198804062002001 D1 025**

Pekalongan, 19 Mei 2025
Disahkan Oleh
Dekan

Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonsia No. 158 tahun 1997 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Translitrasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonen-fonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf lain

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan ttik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = a
أ = i	ي = ai	ي = i
أ = u	أ و = au	أ و = u

C. Ta Marbutah

Ta Marbutah dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرْأَةٌ جَمِيْلَةٌ ditulis mar' atun jamilah

Ta Marbutah dilambangkan dngan /h/Contoh:

فَاطِمَةٌ ditulis fatimah.

D. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda gminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan hurufyang dibri tanda syaddad tersbut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis Rabbana

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh "huruf syamsiyah" ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang samadengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh الشَّمْسُ ditulis asy-syamsu

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyaah” di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sampan.

Contoh:

القَمَرْ ditulis al-qamar

F. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan spotrof /’/.

Contoh:

أمرت ditulis

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta kemudahan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti rasa cinta dan sayang kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

1. Untuk orang yang sangat istimewa yakni kedua orang tua saya Bapak Wasro dan Ibu saya tercinta ibu Rasonah atas segala pengorbanan, kasih sayanag serta tidak henti-hentinya memanjatkan doa dan dukungan emosional yang diberikan. Senantiasa memberikan dukungan yang sangat berarti bagiku, tak ada kata yang mampu mendeskripsikan betapa berharganya kalian dihidupku. Aku sangat sayang kalian.
2. Untuk kakak-kakakku yaitu Nurlela sari dan Nurohman, terimakasih atas segala dukungan, pengorbana, doa dan motivasi yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa untuk keponakan saya Silfani, Najma, Zaydan dan Zahra serta segenap keluarga dan sodara yang telah mendoakan saya.
3. Dosen pembmbing skripsi Bapak Adib ‘Aunillah Fasya, M.S.I yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing saya dan memotivasi pada saat penyelesaian skripsi ini.
4. Untuk sahabat saya Safira Apridatul Maulia terimakasih atas dukungan dan *support* nya, terimakasih sudah mau direpotkan dengan segala hal, atas doa dan motivasi yang diberikan untuk saya. Sahabat saya sekaligus patner kos yang baik Warohmah atas segala *support* nya, yang selalu bareng-bareng kemana-mana, atas doa dan dukungannya. Untuk sahabat dan teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
5. Untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih selalu berusaha sehingga ada dititik ini. Walaupun kadang merasa putus asa dan menangis tapi kamu hebat sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih untuk kamu yang tidak memilih menyerah pada saat mengerjakan skripsi yang akhirnya kamu bisa mnyelesaikan skripsi ini. Ini merupakan salah satu pencapaian yang perlu dirayakan, kedepannya berbahagialah kamu atas segala

yang kamu jalani dan dapatkan rayakan jika memang perlu dirayakan. Apresiasi dirimu yang mampu bertahan, apapun kurang dan lebihnya dirimu berbanggalah pada dirimu sendiri.

MOTTO

"Kepercayaan Akan Diri Sendiri Adalah Rahasia Utama Untuk Sukses"

-Carl Rogers-

ABSTRAK

Nabila Tri Azkiyana. 2025. Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Membentuk Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Adib 'Aunillah Fasya, M.S.I.

Kata kunci : Peran pembimbing Agama Islam, Penerimaan Diri

Panti Asuhan merupakan lembaga sosial yang menyediakan tempat tingggal dan memberikan segala kebutuhan kepada anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau keluarga yang kurang mampu merawat mereka. Anak yang tinggal di panti asuhan seringkali mengalami kendala psikologis mereka seperti penerimaan diri akibat pengalaman hidup yang berbeda dengan anak seusianya. Dalam membentuk suatu penerimaan diri positif memang bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, membutuhkan proses yang melibatkan keyakinan dan kemauan dalam diri serta perlu adanya dukungan yang diberikan kepada mereka agar lebih mudah melalui proses tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana Peran Pembimbing Agama Islam Dan Dampaknya Dalam Membentuk Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, (2) Bagaimana Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Bagaimana Peran Pembimbing Agama Islam Dan Dampaknya Dalam Membentuk Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, Bagaimana Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan?

Metode penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dimana proses pencarian data yang menyangkut persoalan penelitian bukan diambil dari kutipan atau dokumen namun diambil dari kenyataan yang ada dilapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran pembimbing agama Islam dalam membentuk penerimaan diri yaitu sebagai pengganti figur orang tua, motivator, konselor dan suri tauladan. Pembimbing Agama memiliki peran penting dalam membentuk penerimaan diri dengan memberikan dukungan emosional, menanamkan nilai agama dan moral

serta memfasilitasi segala kebutuhan untuk mendukung remaja membentuk penerimaan diri yang positif. Adapun keadaan penerimaan diri remaja panti dimana pada awalnya mereka belum mampu menerima diri mereka dan keadaan mereka. Namun dengan adanya peran pembimbing agama Islam memberikan perubahan dalam hal perasaan sederajat yang membuat remaja panti merasa setara dengan orang lain, mengetahui potensi diri serta kelemahan diri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya yang telah menuntun umatnya menuju kebahagiaan dunia maupun akhirat. Setelah melalui proses yang lama atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul **"Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Membentuk Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan."** dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan tugas akhir guna mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Adapun dalam proses penyusunan skripsi ini tidak semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri, melainkan atas bimbingan dari pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini. Diantaranya sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. H.Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Muhammad Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam dan selaku dosen wali saya selama menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Adib 'Aunillah Fasya, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, koreksi dan semangat serta berbagai masukan lain yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Nadhifatus Zulfa, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Segenap Dosen dan pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H.Abdurrahman Wahid

Pekalongan yang telah memberikaan bantuan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Bapak H. Siswandi, S.Pd.I selaku Kepala Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk meneliti dalam skirpsi ini.
8. Bapak Musrifin selaku Pembimbing Agama Islam dan anak-anak Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan yang bersedia dan telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Tiada imbalan yang dapat penuis berikan selain doa, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan melancarkan segala urusan. Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H.Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 April 2025

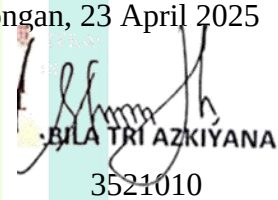

BILA TRI AZKIYANA

3521010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
NOTA PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN ..... **iv**
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB LATIN ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **xi**
ABSTRAK ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xvi**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
BAB I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 5
E. Tinjauan Pustaka 5
F. Penelitian yang Relevan 11
G. Metode Penelitian 17
H. Sistematika penulisan 21
BAB II PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DAN PENERIMAAN DIRI **22**
A. Peran Pembimbing Agama Islam 22
1. Pengertian Peran 22
2. Pengertian Pembimbing Agama Islam 23
3. Syarat Pembimbing Agama Islam 24
4. Peran Pembimbing Agama Islam 26
B. Penerimaan Diri 27
1. Pengertian Penerimaan Diri 27
2. Aspek-aspek Penerimaan Diri 29
3. Faktor-faktor Penerimaan Diri 30
4. Ciri-ciri Penerimaan Diri 32
5. Tahap-tahap Penerimaan Diri 33
6. Dampak Penerimaan Diri 34

BAB III PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN YATIM (PAY) MUHAMMADIYAH KAJEN PEKALONGAN 35

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan 35

1. Sejarah berdiri dan perkembangan Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan..... 35
2. Profil Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan 37
3. Visi dan Misi Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan..... 37
4. Letak Geografis Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan 38
5. Susunan Pengurus Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan 38
6. Data Anak Asuh Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan 40
7. Program Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan..... 42
8. Jadwal kegiatan Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan 43
9. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan 44

B. Peran Pembimbing Agama Islam Dan Dampaknya Dalam Membentuk Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan..... 44

C. Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan..... 48

BAB IV ANALISIS PERAN PEMBIMBING AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK PENERIMAAN DIRI REMAJA PANTI ASUHAN YATIM (PAY) MUHAMMADIYAH KAJEN PEKALONGAN 57

A. Analisis Peran Pembimbing Agama Islam Dan Dampaknya Dalam Membentuk Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan 57
B. Analisis Gambaran Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan 66
BAB V PENUTUP..... 70
A. Simpulan 70
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 72
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan 19
Tabel 3.1 Data Pengurus Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan 39
Tabel 3.2 Data Anak Asuh Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan 40
Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Harian Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen 43
Tabel 4.1 Peran Pembimbing Agama Islam 58
Tabel 4.2 Peran Pembimbing Agama Islam 60
Tabel 4.3 Peran Pembimbing Agama Islam 62
Tabel 4.4 Peran Pembimbing Agama Islam 64
Tabel 4.5 Indikator Aspek Penerimaan Diri 67

DAFTAR BAGAN

Bagan1.1 Kerangka Berfikir 16

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Transkip Wawancara
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian
7. Surat Keterangan Lolos Turnitin
8. Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi
9. Surat Pemeriksaan Skripsi
10. Surat Izin Penelitian
11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses penerimaan diri merupakan salah satu tugas perkembangan manusia ketika masuk pada fase remaja. Periode perkembangan setiap remaja bertujuan untuk mencapai kepandaian, keterampilan, pengetahuan, sikap dan fungsi tertentu yang disebut dengan tugas perkembangan. [1] Hurlock menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan yang perlu dimiliki remaja yaitu menerima kondisi fisik dan psikis mereka sendiri. [2]

Penerimaan diri menurut Berger mengembangkan definisi Sheerer dalam Theresia yaitu kondisi seseorang yang yakin terhadap kemampuannya dan mampu berperilaku sesuai dengan standar yang dimilikinya sendiri sehingga individu tersebut akan bertanggung jawab serta menerima apapun konsekuensinya. [3] Penerimaan diri menurut Bernard merupakan suatu kesadaran mengenai diri sendiri adanya rasa puas terhadap diri, menghargai diri dan memiliki keinginan untuk terus mengembangkan potensi dalam dirinya serta menyikapi peristiwa yang tidak menyenangkan. [4]

Penerimaan diri memiliki dampak signifikan pada bagaimana cara seseorang menjalani hidup, seseorang yang memiliki penerimaan diri yang baik tidak akan takut melihat dirinya dengan jujur baik itu mengenai pikiran, emosi maupun perilaku serta penampilannya. [5] Remaja yang mampu menerima dirinya akan memiliki penyesuaian diri yang baik seperti mampu mengenali

---

[1] Irsandef, A. B., Taufik, T., & Netrawati, N. 2018. "Profile of emotional intelligence and spiritual intelligence of adolescents from divorced families. " *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), hlm. 84–95.

[2] Hurlock, E, B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang. Rentang Kehidupan* (Erlangga.2017)

[3] Theresia dkk, 2023 "Penerimaan Diri Generasi Z di Era Perkembangan Media Sosial" *Jurnal Psiko Edukasi*, Vol.21. hlm.42.

[4] Bernard, M. E. *The Strength of SelfAcceptance Theory, Practice and Research.* (Sprinnger Science+Business Media., 2013)

[5]Anisa Chelsea Islami & Hilma Fitriyani . 2022 " Gambaran Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Remaja yang Tinggal Bersama Orang Tua Tunggal Ibu " *Jurnal Bimbingan dan Konseling.* Vol.11.No.2. hlm.137

kelebihan dan kekurangan, memiliki keyakinan diri serta akan menilai dirinya dengan realistis sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Berbeda dengan remaja yang kesulitan dalam menerima dirinya akan tidak menyukai karakteristik dirinya, merasa diri tidak berguna dan tidak percaya diri yang nantinya akan berdampak pada kesulitan bersosialisasi di lingkungan luar. [6]

Dalam perkembangan remaja peran yang paling penting adalah orang tua, suatu penerimaan baik dari keluarga dan lingkungan dapat membuat remaja merasa dirinya dihargai dan dicintai, remaja memiliki perasaan aman serta dapat menghargai dirinya sendiri. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk suatu penerimaan diri yang baik dalam diri remaja.[7] POrang tua berperan sebagai *Support system* yang besar dalam kehidupan seorang remaja, kehadiran orang tua dapat membantu anak dalam masa remaja terutama untuk memahami lebih dalam dan lebih baik apa itu dunia. [8] Namun sayangnya terdapat remaja yang tidak mendapatkan *Support system* yang mendukung perkembangannya sebagian dari mereka ada yang memiliki hanya satu orang tua saja (yatim atau piatu) baik itu karena perceraian atau salah satu orang tuanya yang meninggal dunia atau bahkan ada remaja yang tidak memiliki keduanya. Remaja yang tinggal di panti asuhan cenderung menutup dirinya dan merasa rendah diri yang menyebabkan remaja tersebut menjadi pemalu secara sosial.

Secara umum remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki gambaran keadaan psikologis seperti memiliki kepribadian yang pasif, menarik diri, tidak percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, remaja yang tinggal di panti asuhan memiiki potensi besar dalam mengalami masalah psikologis yang mengakibatkan mereka sulit untuk bersosialisasi dengan baik. Di

---

[6] Putri, G.G., D, P.A., & Najahi, S. 2013. "Perbedaan Self-Acceptance (Penerimaan Diri) Pada Anak Panti Asuhan Ditinjau Dari Segi Usia" . *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)* Vol.5 . hlm., 11-16.

[7] Nurenzia Wini , Winida Marpaung & Sarinah. 2020. "Optimisme ditinjau dari penerimaan diri pada remaja di panti asuhan" *Proyeksi* Vol. 15 No. 1.

[8] Hari Bagus Pambudi, Ira Darmawanti. 2022 . "Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Yatim/Piatu" *Jurnal Penelitian Psikologi,* . Vol.9.No.8. hlm.23 .

Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen ini juga ditemukan fakta remaja yang tinggal dipanti asuhan masih sulit untuk menerima dirinya dilihat dari 5 indikator aspek penerimaan diri yang dikemukakan Shereer yakni sudah memiliki keyakinan atas kemampuan diri, memiliki perasaan sederajat, mampu bertanggung jawab, menerima sifat kemanusiaan dan menyadari keterbatasan yang masih terdapat beberapa aspek yang belum terbentuk. [9]

Pembimbing agama Islam bertanggung jawab membimbing anak asuh memperoleh ilmu yang nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan serta menanamkan contoh yang baik pula.[10] Pembimbing agama Islam memiliki peran sebagai pengganti orang tua, motivator, suri tauladan dan konselor. Pembimbing agama Islam membantu mengatasi segala kesulitan dan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Pembimbing agama Islam di panti asuhan ini sebagai pengganti peran orang tua dengan memberikan kebutuhan dan kasih sayang pada setiap anak. pembimbing agama Islam diharapkan mampu memberikan lingkungan nyaman, mampu membimbing anak asuh agar mereka dapat mengatasi permasalahan apapun yang dihadapi sehingga mereka dapat membentuk penerimaan diri yang positif. Pembimbing agama Islam juga diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan kesejahteraan psikologis pada anak asuh.

Berdasarkan kondisi di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan ini, Keadaan penerimaan diri pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan ini diketahui bahwa 4 remaja yang diwawancarai masih belum mampu menerima keadaan dirinya. Ditandai dengan remaja masih belum terlalu yakin atas kemampuan diri, remaja belum memiliki perasaan sederajat yaitu merasa minder, mampu bertanggung jawab, menerima sifat kemanusiaan dan menyadari

---

[9] Ustadz Musrifin, Pembimbing agama Islam Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 06 Desember 2024.

[10] Nanik Susilawati dkk. 2021. " Peran Guru Pendidikan agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pakem Bondowoso " *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*. No.1. hlm.17

keterbatasan yang masih terdapat beberapa aspek yang belum terbentuk. Remaja merasa minder dan memiliki konsep diri yang negatif.[11] Pada tahap pra penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mewawancarai 4 anak untuk mengetahui kondisi penerimaan diri remaja panti. Alasan peneliti mengambil 4 anak asuh sebagai informan karena rekomendasi pembimbing agama dan keadaan penerimaan diri 4 anak asuh sudah mewakili anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

Penelitian mengenai peran pembimbing agama Islam dalam membentuk penerimaan diri remaja panti asuhan perlu untuk dilakukan, mengingat bahwa remaja di panti asuhan sering menghadapi tantangan psikologis akibat kehilangan orang tua dan kurangnya dukungan emosional. Pembimbing agama berperan penting dalam memberikan bimbingan spiritual yang dapat membantu remaja memahami dan menerima keadaan mereka, serta membangun identitas positif yang diperlukan untuk mengatasi stigma sosial yang ada. Mengingat latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus mengenai **Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Membentuk Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Pembimbing Agama Islam Dan Dampaknya Dalam Membentuk Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan?
2. Bagaimana Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Pembimbing Agama Islam Dan Dampaknya Dalam Membentuk Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

---

[11] Ustadz Musrifin, Pembimbing agama Islam Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 06 Desember 2024.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian mengenai penerimaan diri remaja panti asuhan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dibidang psikologi mengenai penerimaan diri remaja yang tinggal di lingkungan panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

   a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu rujukan guna menambah pengetahuan dibidang psikologi mengenai bagaimana gambaran penerimaan diri dan bagaimana peran pembimbing membentuk penerimaan diri .

   b. Bagi pengasuh, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengasuh agar mereka lebih peduli dan perhatian pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan supaya remaja dapat menerima kelemahan dan kelebihan mereka dengan baik.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

   a. Peran Pemimbing Agama Islam

      Bimbingan dalam buku Hamdani menurut D.Ketut Sukardi mengemukakan pendapatnya bimbingan merupakan upaya membantu seseorang agar bisa menggali dan mengembangkan kemampuan terbaik dalam dirinya, mengatasi masalah sendiri, dan membuat keputusan yang bijak.[12] Dengan bimbingan, seseorang diharapkan mampu mandiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya. Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan yaitu seorang ahli yang memberikan panduan dan dukungan kepada individu dari berbagai usia agar mereka dapat mengoptimalkan potensi diri berdasarkan norma-norma yang berlaku .

---

[12] Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). hlm.79-80

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bimbingan proses membantu individu untuk memecahkan masalahnya sendiri, dengan memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga mereka menjadi lebih mandiri.

Peran sendiri merupakan seseorang yang bertanggung jawab ketika terjadi suatu hal, contohnya seorang pemimpin. Dengan adanya peran seseorang bisa membantunya memahami batasan-batasan sosial dan perilaku orang lain. Peran merupakan hal penting karena dapat mengatur perilaku seseorang. Pembimbing agama yaitu seorang yang memberikan suatu bantuan di mana proses yang dilalui dilakukan secara sistematis dan *continue* kepada seseorang dengan harapan mampu mengembangkan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki dengan baik serta dapat mengaplikasikan nilai-nilai dalam Al-Qu'ran maupun hadis agar ia dapat hidup sesuai tuntunan Al-Qu'ran. [13]

Pembimbing agama Islam memiliki peran penting dalam perkembangan anak asuh di panti yakni berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak panti agar mereka memahami dan menginterpretasikan nilai moral serta Islam pada kehidupan sehari-hari. Sebagai suri tauladan yaitu dengan memberikan contoh yang baik. Sebagai pembimbing, sebagai penasihat dengan memberikan nasihat pada mereka agar dapat membuat keputusan yang sesuai dengan nilai agama. [14]

Sedangkan peran pembimbing agama Islam dalam membentuk penerimaan diri remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen yaitu sebagai pengganti orang tua yang menggantikan figur orang tua bagi anak asuh untuk menjamin mereka agar tetap mendapatkan hak kasih sayang perhatian sama seperti teman sebayanya, sebagai motivator

---

[13] Hallen. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 17

[14] Mazid Asraf, 2024. "Analisis Peran Guru Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Era Globalisasi: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas." *Al-Ilmu*, Vol.1.No.1.hlm.18

yakni agama akan memotivasi anak asuh agar mereka dapat menerima dirinya bahwa mereka sama dengan anak anak lain, sebagai pemberi nasihat atau konselor pembimbing agama Islam akan membantu remaja dan ketika menghadapi suatu hambatan dan memberikan arahan agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sebagai suri tauladan yang memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik bagi anak asuh. [15] Pembimbing agama dalam penelitian ini yakni ustadz yang membantu anak-anak panti memahami dan menerima diri mereka sendiri.

b. Penerimaan Diri

Penerimaan diri merupakan individu yang mampu menerima diri baik kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya. Menurut Garner dalam Hari Bagus penerimaan diri adalah usaha menerima secara emosional mengenai perubahan yang dialaminya, perubahan yang kurang baik dengan tidak menyalahkan keadaan dan mampu merubah dirinya sendiri menjadi lebih baik. Penerimaan diri dapat diartikan sebagai sikap positif individu tentang potensi yang mereka miliki dengan menerimanya berbagai perubahan yang terjadi dalam hidupnya dapat menerima kritik.[16]

Penerimaan diri yang rendah ketika individu memiliki gambaran yang negatif pada dirinya. Penerimaan diri bukan berarti ketika individu menerima apapun kondisi dirinya tanpa berusaha berkembang. Hurlock mengidentifikasi beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan penerimaan diri seseorang, seperti yang dijelaskan oleh Ardilla dan Herdiana pada tahun 2013 :[17]

1) Pemahaman mengenai diri sendiri

---

[15] M.H. Arifin M.Ed. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon, 2010), hlm.4

[16] Hari Bagus, Ira Darmawanti. 2022 . "Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Yatim/Piatu" *Jurnal Penelitian Psikologi* . Vol.9. No.8. hlm.24-25

[17] Ardilla, F., & Herdiana, I.2013. "Penerimaan Diri pada Narapidana Wanita" *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial.* Vol. 2 No. 01

Individu yang memiliki pemahaman baik mengenai dirinya, apa kelebihan dan kekurangannya dan individu yang memahami dirinya akan terus menggali kemampuannya. Ketika individu mampu mengenali dirinya baik kemampuan dan keterbatasannya, individu tersebut akan mudah untuk membentuk penerimaan diri dalam dirinya.

2) Harapan yang realistis

Ketika individu sudah mampu memahami apa kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki maka individu tersebut akan memiliki harapan yang sesuai dengan kenyataan atau disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga individu akan merasa cukup puas dengan pencapaian nya.

3) Tidak ada hambatan dari lingkungan

Selain harapan yang realistis, lingkungan yang mendukung tanpa menekan dapat membantu individu dalam mengembangkan dirinya dan membantu dalam membentuk menerima dirinya yang positif dalam dirinya.

4) Sikap seseorang dalam lingkungan yang menyenangkan

Adanya dukungan positif dan penghargaan yang diberikan lingkungan akan meningkatkan rasa percaya diri dan penerimaan diri yang positif.

5) Tidak ada tekanan emosional

Dalam membentuk penerimaan diri tidak ada tekanan sosial sangat berpengaruh, individu akan lebih mudah mengekspresikan diri, berpikir jernih yang dapat meningkatkan penerimaan dalam diri mereka.

6) Keberhasilan yang dialami

Pengalaman keberhasilan dapat meningkatkan kepercayaan diri individu terhadap kemampuan dirinya, sehingga mendorong terbentuknya penerimaan diri yang positif.

7) Berada dilingkungan yang dengan mudah menyesuaikan diri dengan baik .

Individu yang hidup dalam lingkungan dengan tingkat penyesuaian diri yang tinggi cenderung mencontoh perilaku positif, sehingga membentuk sikap dan perilaku yang konstruktif.

8) Memiliki perspektif diri luas

Kemampuan individu untuk memperhatikan dan mempertimbangkan pandangan orang lain tentang diri mereka sendiri.

9) Pola asuh yang baik

Pola asuh yang mendukung di masa kecil dapat membentuk dasar penerimaan diri yang positif di kemudian hari. engalaman masa kanak-kanak, seperti cara orang tua mendidik, dapat membentuk pola pikir dan sikap seseorang terhadap diri sendiri.

10) Konsep diri stabil

Memiliki konsep diri yang kuat dan stabil dapat membantu seseorang menghadapi perubahan dan tantangan dalam hidup. Konsep diri positif dan stabil berkontribusi pada kemampuan individu untuk menerima diri mereka sendiri tanpa merasa tertekan oleh ekspektasi eksternal.

Penerimaan diri memiliki beberapa aspek, menurut Sheerer dalam Ghaitsa Zahira menyebutkan aspek penerimaan diri sebagai berikut [18]:

1) Memiliki keyakinan atas kemampuan diri
2) Perasaan sederajat
3) Mampu bertanggung jawab
4) Menerima sifat kemanusiaan
5) Menyadari keterbatasan atau kekurangan diri

[18] Ghaitsa Zahira Shofa1, Ghea Amalia Arpandy, Aziza Fitriah. 2024 "Pengaruh Penerimaan Diri Terhadap Resiliensi Ibu Yang Memiliki Anak Autisme Di Slb Negeri 1 Dan 2 Martapura" *Jurnal Inovasi Kesehatan*.Vol 6, No 3. hlm.93.

Sejalan dengan teori *self-efficacy* Bandura yakni suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan dan kelebihannya dengan tujuan mengatur dan merealisasikan tindakan yang nantinya diarahkan guna mencapai tujuan tertentu.[19] Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Sederhananya, efikasi diri adalah seberapa yakin seseorang bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu. Semakin tinggi efikasi diri seseorang, semakin besar kemungkinan dia akan mencoba hal-hal baru, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan berusaha lebih keras untuk mencapai tujuannya.

Remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan lebih optimis. Individu yang memiliki karakteristik efikasi diri yang baik, ketika remaja merasa yakin pada kemampuan yang mereka miliki mereka akan memandang hambatan yang dihadapi sebagai suatu tantangan agar mereka dapat lebih meningkatkan kemampuan dan usaha yang kuat pada dirinya. Pada saat menghadapi suatu kegagalan individu tersebut dapat lebih cepat bangkit dari kegagalan yang telah dialaminya tidak menganggap kegagalan tersebut sebagai suatu ancaman, mereka yakin bahwa mereka mampu untuk mengatasi hambatan yang ada.[20]

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini membandingkan hasil penelitian saya dengan penelitian-penelitian lain yang sudah ada, untuk melihat kesamaan dan perbedaannya sebagai berikut :

---

[19] Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1986), hlm. 25.

[20] Nur Laily, Dewi Urip Wahyun. *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi* (Sidoarjo : Indomedia Pustaka, 2018) hlm.32

a. Sri Yuliani, 2020. Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan Puteri Aisyiyah. Penelitian ini mengguanakn pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel total, penelitian ini sampel penelitian mengguanakan seluruh anggota populasi. Temuan penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat korelasi positif antara konsep diri dan penerimaan diri pada remaja panti asuhan. Artinya, semakin positif konsep diri seseorang, semakin tinggi tingkat penerimaan dirinya. Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam hal subjek penelitian, yaitu remaja di panti asuhan, dan fokus pada penerimaan diri. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan. Penelitian sebelumnya lebih mendalami hubungan antara konsep diri dan penerimaan diri, sementara penelitian ini berfokus pada peran pembimbing agama membentuk penerimaan diri pada remaja.
b. Nurenzia Wini, Winida Marpaung, dan Sarinah. 2020. Optimisme Ditinjau Dari Penerimaan Diri Pada Remaja di Panti Asuhan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif di mana melibatkan responden sebanyak 118 subjek yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menunjukkan bahwa variabel penerimaan diri berkontribusi sebesar 32,3% terhadap varian variabel optimisme. Sisanya, 67,7%, dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti harga diri, dukungan emosi, dan konsep diri. Kedua penelitian ini memiliki kesamaan objek kajian, yakni penerimaan diri remaja di lingkungan panti asuhan. Akan tetapi, terdapat perbedaan dalam variabel yang ditekankan. Penelitian ini mengelaborasi korelasi antara penerimaan diri dan tingkat optimisme, sedangkan penelitian terdahulu mengeksplorasi pengaruh peran pembimbing agama Islam terhadap pembentukan

penerimaan diri remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen.

c. Rudi Pramoko (2019). Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 1 Turi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan skala penerimaan diri dan skala perilaku bullying. Penelitian ini menemukan bahwa cara remaja menerima diri sendiri berhubungan dengan kecenderungan mereka untuk melakukan bullying. Semakin baik seseorang menerima dirinya, semakin kecil kemungkinan mereka akan melakukan bullying. Baik penelitian ini maupun penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam hal objek penelitian, yaitu penerimaan diri remaja . Namun, terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian ini secara spesifik meneliti Pengaruh Penerimaan Diri Remaja Terhadap Perilaku Bullying, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran pembimbing agama dalam membentuk penerimaan diri remaja di lingkungan panti asuhan.

d. Farida Aryani (2022). Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Remaja Di Panti Asuhan Sosial Anak (PSAA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif kausal dengan sebanyak 38 responden. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara bimbingan agama dan tingkat penerimaan diri remaja di PSAA Annajah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal objek penelitian, yaitu penerimaan diri remaja di panti asuhan. Namun, terdapat perbedaan dalam fokus penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh bimbingan agama terhadap penerimaan diri remaja di, sementara penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran pembimbing agama Islam dalam membentuk penerimaan diri pada remaja di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen.

e. Kuncoro Lestari Anugrahwati & Anak Agung Ketut Sri Wiraswati (2020). Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu kuasi eksperimen berdasarkan faktor penerimaan diri dari Bastaman penelitian ini juga menggunakan metode purposive sampling. Intervensi pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan penerimaan diri melibatkan modul-modul seperti *self-insight, meaning of life, changing attitude, self-commitment, directed activities,* dan *social support.*. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat penerimaan diri setelah pelatihan.

3. Kerangka Berpikir

Kurangnya penerimaan diri pada remaja seringkali dikaitkan dengan rendahnya kepercayaan diri, kesulitan dalam menerima kritik, dan kecenderungan untuk menyalahkan diri sendiri atas segala kesalahan. Remaja panti asuhan perlu belajar menerima diri mereka apa adanya, termasuk kenyataan bahwa hidup mereka berbeda dengan teman-teman yang tinggal bersama keluarga. [1] Penting bagi remaja panti asuhan untuk memiliki penerimaan diri agar remaja dapat beraktivitas dan dapat bersosialisasi dengan teman serta lingkungan sekitarnya dengan baik.

Penerimaan diri yang positif merupakan fondasi penting bagi kesehatan mental remaja. Oleh karena itu, peran pembimbing agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai yang mendukung penerimaan diri sangatlah dibutuhkan, terutama bagi anak-anak asuh yang mungkin menghadapi tantangan emosional yang lebih besar. Peran pembimbing agama Islam dalam memfasilitasi proses ini sangatlah signifikan diantaranya menjadi seorang pengganti orang tua yang menggantikan figur orang tua bagi anak asuh untuk menjamin mereka agar tetap mendapatkan hak kasih sayang perhatian sama seperti teman sebayanya, sebagai motivator yakni agama akan memotivasi anak asuh agar mereka dapat menerima dirinya bahwa mereka sama dengan anak anak lain, sebagai pemberi nasihat atau konselor pembimbing agama Islam akan membantu remaja dan ketika menghadapi suatu hambatan dan memberikan arahan agar mereka dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi serta sebagai suri tauladan bagi anak asuh di panti. [2]

---

[1] Farida Aryani, Noor Bekti Negoro. 2022. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan" *Jurnal Penyuluhan Agama*.Vol.9.No.1. hlm.78.

[2] M.H.Arifin. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon, 2010). hlm.4

Dengan adanya peran pembimbing agama Islam dalam membentuk penerimaan diri di Panti Asuhan mereka mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, memiliki kepercayaan diri positif, menyadari keterbatasan diri, memiliki perasaan sederajat dengan orang lain serta mampu bertanggung jawab.

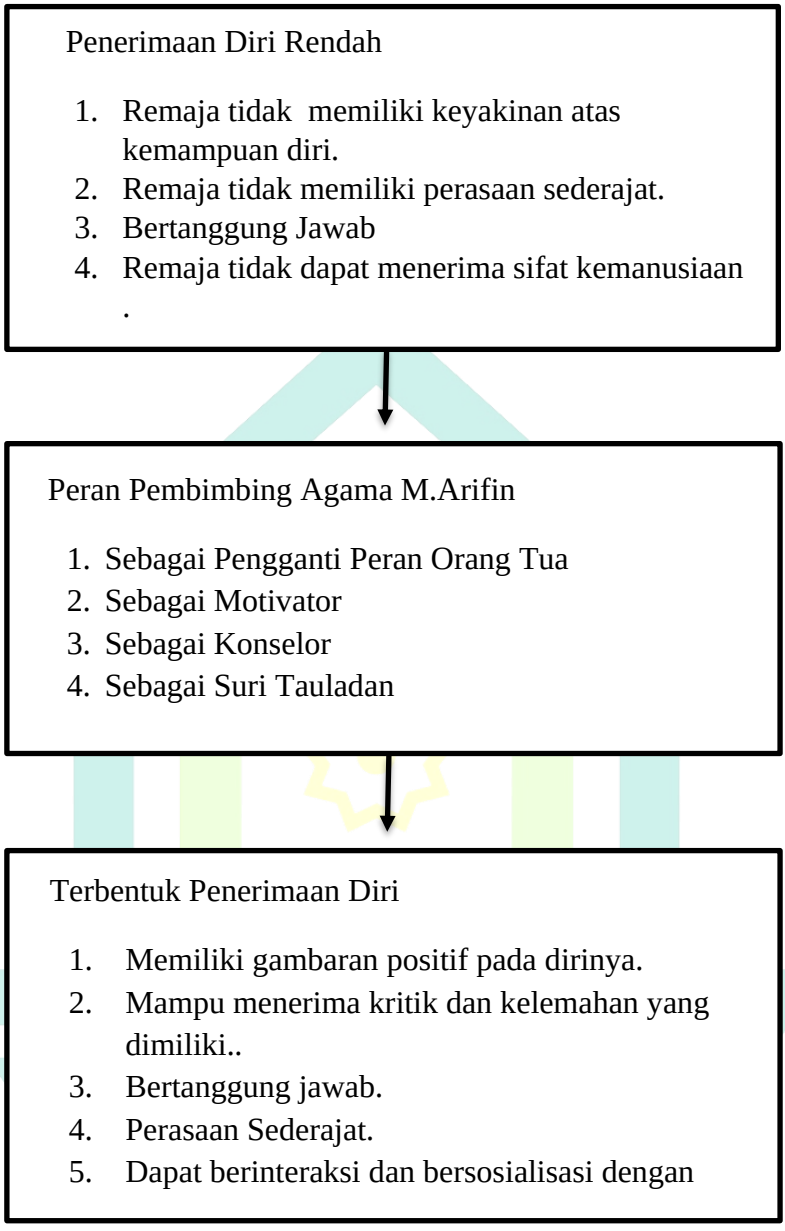

Bagan 1.1

Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, menurut Danzin dan Lincoln kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan secara ilmiah dengan tujuan mengartikan suatu peristiwa dan fenomena yang terjadi. [3] Tujuan penelitian kualitatif yaitu bertujuan memahami serta mendeskripsikan secara mendalam mengenai suatu suatu persepsi dan fenomena kemudian dideskripsikan secara rinci, detail dan mendalam mengenai kondisi yang selaras dengan fakta yang ada di lapangan. [4] Metode pendekatan yang dilakukan di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen ini menggunakan Bimbingan Islami. Bimbingan Islami menurut Hellen merupakan proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW kedalam diri sehingga individu akan hidup selaras dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits. [5]

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan di mana proses pencarian data atau fakta yang menyangkut tentang persoalan penelitian bukan diambil dari teks kutipan ataupun dokumen tertulis namun diambil dari kenyataan yang ada di kehidupan nyata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada penggambaran objektif terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, fenomena tersebut bisa berupa aktivitas hubungan kesamaan fenomena

---

[3] Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Sukabumi : CV jejak. 2018) hlm.7

[4] Muhammad Rijal Fadli. 2021 "Memahami desain metode penelitian kualitatif" *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.* Vol.21.No.1. hlm.23.

[5] Hellen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hlm.17

perubahan antara satu hal dengan yang lain.[6] Peneliti juga langsung turun ke tempat penelitian agar memperoleh keterangan yang akurat menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada peran aktif pembimbing agama Islam dalam proses pembentukan penerimaan terhadap diri sendiri pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

2. Sumber Data

   Sumber data yang mendasari penelitian ini yakni :

   a. Data primer yakni di mana data yang diperoleh oleh peneliti diambil secara real dan nyata melalui pengamatan dengan teknik observasi serta melakukan wawancara langsung kepada objek yang akan diteliti yakni pembimbing agama Islam dan empat anak asuh di Panti Asuhan yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan.
   b. Data sekunder, dalam mengumpulkan data sekunder peneliti memanfaatkan beragam sumber informasi, termasuk catatan penelitian yang telah dibuat sebelumnya, dokumen-dokumen yang mendukung tema penelitian, serta publikasi ilmiah yang membahas topik yang sama.

3. Teknik Pengumpulan Data

   Salah satu metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui teknik lapangan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan terkini, serta untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

   a. Observasi

      Observasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Menurut Julmi, ada dua jenis observasi: observasi non-partisipan di mana

[6] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan Edisi 5* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 72

peneliti hanya mengamati, dan observasi partisipan di mana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati. [7] Penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan dimana peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak ikut serta dalam kegiatan sehari-hari di panti asuhan. Peneliti secara khusus mengamati berbagai peristiwa dan kejadian yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu interaksi peran pembimbing agama ketika melakukan bimbingan, memberikan motivasi dengan tujuan membentuk penerimaan diri pada remaja di panti asuhan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi antara responden dengan peneliti, wawancara akan dilakukan secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden yang bertujuan guna mendapatkan informasi yang akurat, detail serta relevan mengenai topik penelitian.[8] Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai keadaan penerimaan diri remaja panti serta bagaimana peran pembimbing agama Islam membentuk penerimaan diri yang positif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dan penilaian data yang relevan dengan topik penelitian. Melalui dokumentasi, peneliti berusaha memperoleh bukti tambahan guna memperkuat data yang ada, dokumentasi dapat berupa tulisan maupun karya lain. [9]

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan mengetahui pemaknaan sebuah data yang telah

---

[7] Julmi. *Penerapan Metode Observasi Di Lapangan* . 2020

[8] Yasri Rifai. 2023. "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini riset." *Jurnal Ilmu Sosial dan humaniora.* Vol. 1. No. 1.hlm.33 .

[9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013) hlm. 85

dikumpulkan dari hasil penelitian, data yang sudah terkumpul akan dianalisis.[10] Analisis data yaitu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses menyederhanakan data penelitian dengan fokus pada hal-hal yang paling penting yang berhubungan dengan topik penelitian. Hasilnya, data yang dihasilkan lebih valid dan terperinci sehingga memudahkan peneliti untuk mencari informasi tambahan.[11]

b. Penyajian data

   Penyajian data yaitu mengumpulkan data yang digunakan sebagai rujukan untuk menarik sebuah kesimpulan. Miles dan Huberman dalam Desi Susanti membatasi proses penyajian data dengan informasi yang telah terkumpul dan tersusun sehingga mudah untuk menarik sebuah kesimpulan. [12] Penyajian data memiliki tujuan guna mempermudah dan memahami apa yang telah terjadi. Data yang diperoleh masih bersifat naratif berupa uraian singkat sehingga perlu disederhanakan.

c. Kesimpulan

   Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah pengambilan data yang dilakukan mulai dari pengumpulan data, alur serta lain sebagainya.[13] Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah menyelesaikan langkah

---

[10] Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),hlm. 192

[11] Muhammad Rijal Fadli. 2021 "Memahami desain metode penelitian kualitatif" *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21.No.1. hlm.44.

[12] Desi Susanti " Peranan Pembina dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffurr Kota Banda Aceh " *skripsi sarjana ilmu dakwah* (Aceh : perpustakaan Universitas Islam Negeri Ar raniry Banda Aceh. 2021). hlm.43

[13] Muhammad Rijal Fadli. 2021 "Memahami desain metode penelitian kualitatif" *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21.No.1. hlm.45.

sebelumnya, peneliti akan membuat kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis, data tersebut diambil dari lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu urutan penulisan mulai dari pembahasan penelitian awal sampai akhir. Hal ini bertujuan agar mempermudah serta memperjelas pemahaman pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Penulisan penyusunan sistematika pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I mencakup pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II mencakup kajian teori yang meliputi beberapa pembahasan. Pertama mencakup pengertian peran pembimbing agama, syarat pembimbing agama, tugas pembimbing agama . Kedua mencakup definisi penerimaan diri, aspek penerimaan diri, ciri-ciri penerimaan diri, tahap penerimaan diri dan dampak penerimaan diri.

BAB III Hasil penelitian yang meliputi Gambaran umum Panti asuhan yang mencakup gambaran umum di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen, Peran Pembimbing Agama Islam dan Dampaknya Dalam Membentuk Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan dan Gambaran Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

BAB IV Analisis hasil meliputi analisis hasil dan pembahasan yang mencakup pertama Peran Pembimbing Agama Islam dan Dampaknya Dalam Membentuk Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan. Kedua Gambaran Penerimaan Diri Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan.

BAB V meliputi penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Membentuk Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembimbing Agama Islam di Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan terdapat 4 peran penting dalam membentuk penerimaan diri pada remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan yaitu : Peran sebagai pengganti orang tua, peran sebagai motivator, peran sebagai konselor dan peran sebagai suri tauladan dan dampaknya
2. Gambaran penerimaan diri remaja Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan pada awalnya belum menerima keadaan dirinya, mereka menyalahkan diri sendiri atau orang lain serta sering merasa minder atas keadaan mereka saat ini. Dengan adanya peran pembimbing agama Islam, penerimaan diri remaja panti perlahan terbentuk. Dilihat dari 5 aspek penerimaan diri yaitu memiliki keyakinan atas kemampuan diri, perasaan sederajat, mampu bertanggung jawab, menerima sifat kemanusiaan dan menyadari keterbatasan diri yang mengalami perubahan. Remaja panti mulai menerima keadaan mereka, menyadari kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki, memiliki kepercayaan diri dan remaja panti mampu menerima kritik dan saran yang diberikan serta mereka terus menggali potensi mereka dan mengembangkan kemampuan mereka.

B. Saran

Dari hasil analisis penelitian mengenai Peran Pembimbing Agama Islam Dalam Membentuk Penerimaan Diri Pada Remaja Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen Pekalongan penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pembimbing agama Islam di Panti Asuhan Yatim (PAY) Muhammadiyah Kajen untuk lebih mengenal latar belakang remaja

agar mengetahui apa yang menyebabkan remaja panti belum menerima diri mereka. Perlu pula mengetahui apa hambatan yang membuat remaja panti memiliki masalah psikologis seperti penerimaan diri.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang fokusnya mengenai penerimaan diri, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian menggunakan variabel lain seperti dukungan teman sebaya dalam pembentukan penerimaan diri.
3. Bagi masyarakat, teman dan lingkungan diharapkan senantiasa saling menghargai terutama menghargai remaja panti agar mereka memiliki pandangan positif pada dirinya sehingga dapat menjalani kehidupan dengan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018 *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV jejak.

AN, Anak asuh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 06 Desember 2024.

Aziz, Hamka Abdul 2012, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-mawardi Prima.

Bernard, M. E. *The Strength of SelfAcceptance Theory, Practice and Research.* (Sprinnger Science+Business Media., 2013)

Dokumen Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen, 2024

Fadli, Muhammad Rijal. 2021 "Memahami desain metode penelitian kualitatif" *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.21.No.1.

Farida Aryani, Noor Bekti Negoro. 2022. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Penerimaan Diri Remaja di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA) Annajah Jakarta Selatan" *Jurnal Penyuluhan Agama*.Vol.9.No.1.

Gifhany Umar, Patmawaty Taibe, Sitti Syawaliah Gismin. 2023. "Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja di Kota Makassar" *Jurnal Psikologi Karakte*r, Vol.3.No.2.

Haeruddin. 2021. "Pola Pengasuhan Anak Di Panti Asuhan Rahmat Azizah Kabupaten Gowa" *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*,Vol.4. No.1

Hasanah . Hasyim. 2016. "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)" *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1

Hellen A, 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.

Hikmawati, Fenti, 2015.*Bimbingan dan Konseling Perspektif Islam.* Jakarta : Rajawali Pers.

Hurlock, E, B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang. Rentang Kehidupan* (Erlangga.2017)

I, Anak asuh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 06 Desember 2024.

Irsandef, A. B., Taufik, T., & Netrawati, N. 2018. "Profile of emotional intelligence and spiritual intelligence of adolescents from divorced families. " *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2)

Ishlahunnisa, 2010. *Mendidik Anak Perempuan*. Solo : PT Aqwam Media Profetika.

Khoirunnisa dkk. "Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak Asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Prosiding" *KS : Riset & Pkm.* Vol.2.No.1.

LS, Anak asuh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 06 Desember 2024.

Lutfi, M. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam.* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

M.H.Arifin. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Golden Terayon.

Maryati, Lely Ika, dan Vanda Rezania. 2021. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia*. Sidoarjo: Umsida Press.

Meilinda, Endah. 2013. "Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Konformitas terhadap Intensi Merokok pada Remaja di SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda." *Jurnal Psikologi*.Vol.1 No.1

Melani Wasti & Arthur Huwae, 2023. "Penerimaan Diri dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Salatiga" *Motiva : Jurnal Psikologi*. Vol.6.No.2

Musrifin, Ustadz Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 06 Desember 2024.

Nur Laily, Dewi Urip Wahyun. 2018. *Efikasi Diri dan Perilaku Inovasi* Sidoarjo : Indomedia Pustaka.

Pambudi, Hari Bagus . Ira Darmawanti. 2022 . "Gambaran Penerimaan Diri Pada Remaja Yatim/Piatu" *Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol.9 .No.8.

Permatasari, Vera , Witrin Gamayanti. 2016 .” Gambaran Penerimaan Diri (Self-Acceptance) pada Orang yang Menglami Skizofrenia” *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi* . Vol. 3, No. 1

Qayimah. 2019. “ Tahapan Kedudukan Elizabeth Kubler Ross Terhadap Kematian Adik (Studi Kasus Fajar Kartika Seorang Penyandang Tunadaksa Di Loka Bina Karya Jagakarsa) “ *Skripsi* . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Rahmah, 2019. “ Penerimaan Diri Bagi Penyandang Disabilitas Netra“ *Alhadharah : Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 18. No.2.

Rifa’i. Yasri. 2023. “Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini riset.” *Jurnal Ilmu Sosial dan humaniora.* Vol. 1. No. 1Santono, Umar. 2010. *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Shefhira & Antonius, 2024 ."Penerimaan diri pada mahasiswa dengan anhedonia" *PSYCOMEDIA: Jurnal Psikologi.* Vol.3.No.2.

Sudijono, Anas, 2003. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.

Suhardono. Edy, 2016. *Peran : Konsep, Derivasi dan Implikasinya* . Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sukanto, Soejono .2017 *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta : Balai Pustaka.

Sukmadinata . Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan Edisi 5*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Susanti, Desi 2021 " Peranan Pembina dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffurr Kota Banda Aceh " *skripsi sarjana ilmu dakwah* Universitas Islam Negeri Ar raniry Banda Aceh.

TA, Anak asuh Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Kajen Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan 06 Desember 2024.

Tambunan , Billy dan Berta Estu AP. 2022. “Minfulness dan Penerimaan Diri Anggota Komunitas Jogja Minfulness Weekend” *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, Vol.16.No.1.

Torang, Syamsir, 2014.*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)* Bandung : Alfabeta.

Walgito. 2010. *Bimbingan Penyuluh di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset.

Wini, Nurenzia, Winida Marpaung & Sarinah 2020. " Optimisme ditinjau dari penerimaan diri pada remaja di panti asuhan" *Proyeksi* Vol. 15 No. 1.